

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu berkah dari Sang Maha Pencipta. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang ditakdirkan untuk mendapatkan pendidikan. Manusia dituntut untuk dapat belajar atau menuntut ilmu sebagai bekal hidup di dunia untuk mengejar masa depan. Keberhasilan proses pendidikan akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang menciptakan hubungan sosial antara pendidik dengan peserta didik demi mencapai tujuan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah. Ketika melakukan interaksi terhadap orang lain, dibutuhkan suatu kecakapan khusus sehingga tercipta suatu hubungan yang baik dan ideal, kecakapan yang dimaksud adalah kecakapan dalam hal sosial atau disebut juga dengan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan yang mempunyai kata lain kecerdasan antar pribadi atau kecerdasan sosial merupakan sesuatu yang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Pasal 1*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 9.

penting untuk membangun jaringan atau relasi khususnya dalam masyarakat. Situasi ini membuat kecerdasan interpersonal makin dikembangkan mengingat besarnya peranan dari kecerdasan ini.

Sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-Hujurat: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.²

Kecerdasan interpersonal ini menjadi penting untuk dikembangkan sejak usia dini, sebab perkembangan dunia yang semakin maju membutuhkan orang-orang yang memiliki kecerdasan interpersonal dalam dunia kerja maupun kehidupan sosialnya. Anak-anak adalah generasi penerus dan pemimpin masa depan, anak-anak pantas mendapatkan pendidikan dan bimbingan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal sejak dini, sebagai langkah pencegahan untuk hambatan-hambatan dalam dunia sosial mereka di masa depan.

Kecerdasan interpersonal juga disebut sebagai kecerdasan sosial di mana seseorang mampu menciptakan relasi, mempertahankan hubungan serta membangun hubungan baru.³ Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial, di mana ia selalu membutuhkan orang lain untuk membantu dirinya. Hal ini dibuktikan dengan manusia selalu

² Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahan Syamil Qur`an Al-Qur`an dan Terjemahannya Special for Woman*, hal. 516.

³ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hal. 23.

melaksanakan interaksi baik itu dengan kerabat, teman, ataupun lingkungannya baik di masyarakat maupun di sekolah.

Setiap individu harus bisa berinteraksi dengan baik dengan sesamanya. Individu yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, maka individu tersebut mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik.

Sesama manusia adalah bersaudara, sehingga sudah seharusnya kita dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia, baik dalam bersikap, bertingkah laku, maupun dalam ucapan. Dalam berhubungan sosial jika seseorang tidak mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi akan memiliki kendala dalam melakukan berbagai interaksi dengan orang lain yang akhirnya mampu menghambat segala hal yang berkaitan dengan dirinya serta mereka akan tersingkirkan dari dunia sosialnya. Hal ini juga berpengaruh terhadap rasa kepercayaan diri, kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan sangat penting bagi kehidupan manusia. Tidak dapat disangkal bahwa untuk mencapai suatu pencapaian hidup tentunya manusia membutuhkan kepercayaan diri.⁴

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri bukanlah sesuatu yang dapat tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya. Untuk menjadi seseorang dengan kepercayaan diri yang kuat membutuhkan proses dan suasana yang mendukung.

Pada QS. Ali Imran ayat 139 dijelaskan

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

⁴ Saida Lutfia, Naskah Publikasi, *Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Peserta Didik SMPN 2 Jatiyoso Karanganyar Tahun 2012*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hal. 1.

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.⁵

Manusia janganlah sampai memiliki mental yang rapuh, bersikaplah dengan percaya diri karena manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan derajat yang paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya mempunyai kepercayaan diri adalah peserta didik dapat mengaktualisasikan diri. Aktualisasi diri merupakan kecakapan seseorang untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Kepercayaan diri adalah bagian yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Seseorang mempunyai bekal kepercayaan diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Seseorang memiliki kepercayaan diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya.

Percaya diri harus ditanamkan dalam diri peserta didik karena dengan percaya diri diharapkan peserta didik mampu untuk percaya akan kemampuan diri sendiri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat dari orang lain. Peserta didik diharapkan mempunyai kendali diri yang baik, mempunyai cara pandang positif terhadap orang lain, diri sendiri, dan situasi di luar dirinya.⁶

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya dengan Transliterasi Arab Latin*, (Bandung: Gema Risalah Press, 2007), hal. 67.

⁶ M. Saufi dan M. Royani, *Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran PBL No. 2 Vol. 2*, (Banjarmasin: STIKIP PGRI Banjarmasin, 2016), hal. 107.

Interaksi interpersonal adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan efektifitas komunikasi yang dilakukan seseorang kepada orang lain. Kecerdasan interpersonal, kepercayaan diri merupakan unsur yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan seseorang ketika membangun komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain ataupun dengan masyarakat. Seseorang yang bisa berkomunikasi dengan efektif cenderung akan lancar untuk berinteraksi dengan orang lain dan juga masuk dalam komunitas tertentu. Ia akan mudah diterima oleh siapa saja yang didekatinya. Dan apabila ada persoalan yang berkaitan dengan hubungan sosial, ia akan cenderung dapat mengelola dan menyelesaikan dengan baik.

Kepercayaan diri mempengaruhi interaksi interpersonal seseorang, dimana dengan kepercayaan diri tinggi berani untuk berinteraksi dengan orang lain secara langsung demi memperluas hubungan antar pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan teman sebayanya. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal akan mudah diterima oleh lingkungan mereka, memiliki harga diri dan dapat menerima eksistensi dirinya, sehingga meningkatkan kepercayaan dirinya dalam pergaulan dan dalam mengatasi masalah kehidupan.

Melihat pentingnya kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri untuk meraih kesuksesan seorang individu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal itu. Dalam hal ini peneliti memilih MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung sebagai obyek penelitian sebab dari

hasil pengamatan peneliti menemukan beberapa masalah antara lain, peserta didik kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi yang diajarkan, kurang mampu bersosialisasi dan tidak yakin pada diri sendiri sehingga mengabaikan kehidupannya sosialnya, kurangnya keterampilan atau kurangnya pengadaptasian diri terhadap pergaulan, peserta didik tidak percaya dengan hasil karyanya sendiri, dan masih ada beberapa peserta didik yang belum mempunyai tanggungjawab. Seluruh persoalan tersebut merupakan beberapa faktor kurangnya kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri peserta didik.

Peserta didik berkeinginan untuk sukses dalam pendidikan dengan mampu mengembangkan potensi akademik ataupun non akademik di sekolah. Dengan rasa kepercayaan diri siswa akan mampu menunjukkan prestasi di sekolah tanpa adanya rasa minder dengan kemampuan dirinya dibandingkan dengan teman yang lain dan mampu berpikir positif terhadap sesuatu yang akan dihadapi.

Perbedaan tingkat percaya diri yang dimiliki individu tentu akan mempengaruhi sikapnya. Individu yang memiliki percaya diri yang tinggi akan mempunyai sikap yang baik karena selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Begitupun sebaliknya, individu yang memiliki percaya diri yang rendah akan memiliki sikap yang kurang baik karena selalu beranggapan negatif dan tidak percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Masalah kepercayaan diri pada hahikatnya haruslah sangat diperhatikan mengingat salah satu faktor dalam kesuksesan seseorang ialah adanya rasa percaya diri yang kuat. Namun kepercayaan diri terkadang ditempatkan dalam posisi tertentu apabila disandingkan dengan keterbatasan yakni fisik. Sehingga kepercayaan diri dapat berubah kapan saja. Individu tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa kepercayaan diri setiap harinya dalam berbagai hal, termasuk peserta didik yang mengikuti proses belajar di sekolah. Individu yang mempunyai kepercayaan diri memiliki perasaan positif terhadap dirinya punya keyakinan yang kuat. Selain itu percaya diri mampu menjadi stimulus yang mendorong individu untuk mampu bertindak tanpa didasari keraguan. Begitu penting dan pengaruh kepercayaan diri pada kehidupan individu. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tertanam dalam diri individu, akan menjadikannya pesimis dan tumbuh menjadi pribadi yang lemah dan dengan mudah menguasai dirinya.

Seseorang yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga, merupakan gambaran diri orang yang mempunyai rasa percaya diri rendah. Hal ini dapat digambarkan dalam bentuk tingkah laku yang kurang wajar atau menyimpang, misal rendah diri, perilaku yang kurang baik. Timbulnya masalah tersebut bersumber dari konsep diri yang negatif sehingga seseorang memiliki rasa percaya diri rendah.

Dengan adanya beberapa permasalahan di atas, pihak sekolah berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut di antaranya mengadakan bakti sosial, kerja kelompok ketika pembelajaran, dan Jumat bersih. Hal tersebut merupakan strategi pengembangan kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri peserta didik.

Menurut teori-teori sebelumnya menyatakan bahwa dengan komunikasi yang baik maka akan muncul kepercayaan diri yang tinggi dan akan berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang. Namun peneliti tidak percaya begitu saja, maka dari itu peneliti ingin menguji teori tersebut dan memilih MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung sebagai obyek penelitian dengan beberapa masalah di atas. Peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dimensi Pemahaman Sosial dan Komunikasi Sosial terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Mengetahui latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan hubungan kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.

1. Peserta didik belum bisa bersosialisasi dengan baik khususnya di lingkungan sekolah.

2. Kurangnya kemampuan pemahaman sosial peserta didik sehingga kurang mampu memecahkan permasalahan yang efektif di dalam interaksi sosial.
3. Minimnya kecakapan atau kurangnya pengadaptasian diri peserta didik terhadap pergaulan.
4. Peserta didik kurang percaya diri dengan hasil karyanya sendiri.
5. Minimnya kemampuan aspek kepekaan sosial di mana peserta didik kurang mampu merasakan dan mengamati berbagai macam reaksi antara individu.
6. Ada sebagian peserta didik ketika pembelajaran berlangsung mengobrol sendiri.
7. Peserta didik kurang memiliki rasa tanggungjawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.
8. Peserta didik kurang mampu dalam hal komunikasi sosial di mana ketika berkomunikasi kurang santun dan kurang menghargai orang yang berbicara.

Keterbatasan penelitian menunjuk pada suatu kondisi yang tidak dapat dihindari oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar pembaca mampu menyikapi hasil penelitian yang ada. Dalam hal ini peneliti memilih kelas VII dan VIII untuk dijadikan subyek penelitian. Dengan pertimbangan perihal keterbatasan penelitian, maka penulis membatasi permasalahan yang diambil dan diidentifikasi masalah pada nomor 2 dan 8 yaitu:

1. Kurangnya kemampuan pemahaman sosial peserta didik sehingga kurang mampu memecahkan permasalahan yang efektif di dalam interaksi sosial.
2. Peserta didik kurang mampu dalam hal komunikasi sosial di mana ketika berkomunikasi kurang santun dan kurang menghargai orang yang berbicara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang dikemukakan di latar belakang dan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung?
2. Adakah pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi komunikasi sosial terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung?
3. Adakah pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial dan komunikasi sosial secara bersama-sama terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sesuai dengan isi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi komunikasi sosial terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial dan komunikasi sosial secara bersama-sama terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai karya ilmiah dan bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya terkait dengan kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri peserta didik.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua merupakan pendidik utama dapat memberikan bimbingan serta perhatian dalam pengembangan kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri, karena kedua sikap tersebut merupakan hal yang paling dasar dalam melakukan interaksi sosial antara orang disekitarnya.

c. Bagi Peserta Didik

Memberikan informasi yang berhubungan mengenai cara pengembangan kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri.

d. Bagi Madrasah

Madrasah bisa mengetahui paparan dari kecerdasan interpersonal dari peserta didik, sehingga sekolah dapat membuat program untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dapat mengembangkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan,

selain itu agar peneliti yang akan datang dapat menjadikan penelitian ini sebagai wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan berasal dari dua penggalan kata, “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Sugiyono juga mendefinisikan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷ Jadi, bisa disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara penelitian, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut.

Adapun hipotesis berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (Ha) dari penelitian ini adalah:

1. Adanya pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.
2. Adanya pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi komunikasi sosial terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 64.

3. Adanya pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial dan komunikasi sosial secara bersama-sama terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.

Hipotesis nol (Ho) dari penelitian ini adalah:

1. Tidak ada pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.
2. Tidak ada pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi komunikasi sosial terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.
3. Tidak ada pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial dan komunikasi sosial secara bersama-sama terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Lebih memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan serta untuk mencegah kesalah fahaman maksud dari penelitian ini, maka peneliti perlu memperjelas istilah penting dalam judul penelitian ini secara konseptual dan operasional, adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut

1. Secara Konseptual

a. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kecakapan memahami dan merespons serta berinteraksi dengan orang lain dengan tepat, watak, temperamen, motivasi, dan kecenderungan terhadap orang lain.⁸

b. Pemahaman Sosial

Pemahaman sosial merupakan kemampuan untuk memahami karakter emosi orang lain dan keterampilan dalam memperlakukan orang lain sesuai dengan reaksi emosional mereka.⁹ Dalam pemahaman sosial terdapat beberapa ciri-ciri sikap, di antaranya kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial dan keterampilan pemecahan masalah.¹⁰

c. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.¹¹ Dalam komunikasi sosial terdapat beberapa ciri-ciri sikap, di antaranya komunikasi efektif dan mendengarkan efektif.¹²

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 97.

⁹ I Wayan Bagia, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 34.

¹⁰ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode...*, hal. 26.

¹¹ Dewi Yarni dan Yuliana Intan L., *Perbedaan Kecerdasan Interpersonal pada Remaja dengan Orangtua Lengkap dan Tidak Lengkap*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2016), hal.17.

¹² T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode...*, hal. 26.

d. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.¹³

2. Secara Operasional

Secara operasional penelitian ini menggali tingkat kecerdasan interpersonal terhadap kepercayaan peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh kecerdasan interpersonal adalah kecakapan memahami dan menanggapi dengan tepat suasana hati, maksud, dan keinginan orang lain di samping kemampuan melakukan kerja sama yang diteliti menggunakan angket yang dibagi menjadi 2 macam yaitu kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial dan kecerdasan interpersonal dimensi komunikasi sosial, sehingga memiliki nilai-nilai tertentu. Kepercayaan diri juga akan diukur dengan angket, yang kemudian dianalisis secara regresi sederhana dan regresi ganda dalam hal ini peneliti mengukur dengan metode kuantitatif sehingga jika hasil hitungan regresinya lebih tinggi dari tolak ukur pada tabel maka lebih signifikan. Dari dua macam nilai itu yang telah dianalisis secara statistik untuk diketahui ada tidaknya pengaruh variabel X (Kecerdasan Interpersonal) dengan variabel Y (Kepercayaan Diri).

¹³ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 35.

H. Sistematika Pembahasan

Mempermudah dalam memahami skripsi ini disusun tiga bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub atau bagian sebelum mencantumkan bab pertama, lebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan, sistematikanya meliputi: Bagian awal, terdiri dari: Halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian utama/ inti terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI dengan penjelasan berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Pada bab ini membahas mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel penelitian, teknik sampling,

kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang hasil laporan penelitian yang berisi tentang deskripsi data, uji pra-syarat dan pengujian hipotesis.

BAB V: Pembahasan

Dalam bab ini membahas tentang pembahasan rumusan masalah.

BAB VI: Penutup

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian terakhir dari skripsi ini berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.